

## Peningkatan Literasi Digital Bahasa Arab Melalui Pelatihan Aplikasi Arabyati bagi Santri Kelas IX Pondok Pesantren Putri Al Manshur Darunnajah 3

St Lutfiatul Adibati<sup>1</sup>, Rosa Amelia<sup>2</sup>, Ninis Durotunniswa<sup>3</sup>, Bunga Arini Lestari<sup>4</sup>, Anggun Putri Maharani<sup>5</sup>, Khuzaima Mandhira Pusti<sup>6</sup>, Kaila Salsabila Renajaya<sup>7</sup>, Rani Dewi Yulyani<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Received : 1 Oktober 2025, Revised : 6 Oktober 2025, Published : 22 Oktober 2025

### Corresponding Author

Nama Penulis: St Lutfiatul Adibati

E-mail: [stlutfiatuladibati@gmail.com](mailto:stlutfiatuladibati@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan ini merupakan bagian dari Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang bertujuan meningkatkan literasi digital bahasa Arab santriwati di Pondok Pesantren Putri Al Manshur Darunnajah 3 melalui pelatihan penggunaan aplikasi Arabyati. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan santriwati kelas IX sebagai peserta aktif. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar santriwati belum pernah menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, namun setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman, minat, serta rasa percaya diri dalam belajar bahasa Arab menggunakan aplikasi Arabyati. Kegiatan ini berdampak positif terhadap penguatan literasi digital di lingkungan pesantren serta menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi.

**Kata kunci** - Arabyati, Bahasa Arab, Literasi Digital, Pelatihan aplikasi, Pondok Pesantren

### Abstract

This community service activity aims to improve the digital literacy of female students in Arabic at the Al Manshur Darunnajah 3 Islamic Boarding School for Girls through training in the use of the Arabyati application. The training was carried out using a participatory approach involving ninth-grade female students as active participants. The activity stages included preparation, implementation, and evaluation through pre-tests and post-tests to determine changes in participant understanding. The results of the activity showed that before the training, most of the female students had never used an Arabic language learning application, but after the activity took place, participants showed an increase in understanding, interest, and confidence in learning Arabic using the Arabyati application. This activity has a positive impact on strengthening digital literacy in the Islamic boarding school environment and is an innovative alternative in technology-based Arabic language learning.

**Keywords** - Arabic Language, Arabyati, Digital Literacy, Islamic Boarding School, Training Application

**How To Cite** : Adibati, S. L., Amelia, R., Durotunniswa, N., Lestari, B. A., Maharani, A. P., Pusti, K. M., Renajaya, K. S., & Yulyani, R. D. (2025). Peningkatan Literasi Digital Bahasa Arab Melalui Pelatihan Aplikasi Arabyati bagi Santri Kelas IX Pondok Pesantren Putri Al Manshur Darunnajah 3. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1156 - 1165. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.572>

**Copyright** ©2025 St Lutfiatul Adibati, Rosa Amelia, Ninis Durotunniswa, Bunga Arini Lestari, Anggun Putri Maharani, Khuzaima Mandhira Pusti, Kaila Salsabila Renajaya, Rani Dewi Yulyani

## **PENDAHULUAN**

Di era modern ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh besar terhadap Pendidikan yang ada. Teknologi diartikan sebagai keseluruhan sarana yang menyediakan barang-barang yang diperlukan untuk kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.(Iswanto, 2017) Proses pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh metode konvensional, kini sudah banyak yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan. Digitalisasi Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai jalan alternatif pembelajaran, tetapi juga sebagai kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan arus globalisasi dan digunakan dalam pengembangan kemampuan manusia.(Saragih et al., 2025) dalam pembahasan ini, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal, kritis, dan bertanggung jawab.

Harjono (2018) menjelaskan bahwa literasi digital mencakup penguasaan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kesadaran sosial. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di era milenial, aspek-aspek tersebut memengaruhi perbedaan dalam pendekatan maupun metode yang diterapkan.(Chaldun, 2022) Literasi digital tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan mengelola informasi secara efektif. literasi digital merupakan bagian integral dari literasi abad ke-21 yang menjadi prasyarat bagi individu untuk dapat bersaing di dunia modern, literasi digital juga merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan piranti komputer untuk mengakses berbagai informasi diruang digital.(Dinata Karsoni Berta, 2021) Oleh karena itu, literasi digital perlu diintegrasikan ke dalam proses pendidikan di berbagai jenjang, termasuk di lembaga pendidikan berbasis pesantren yang selama ini identik dengan metode pembelajaran tradisional.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi dan penguatan literasi digital memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab. Penelitian oleh Penelitian yang dilakukan oleh Muh Husni Mubarak dkk. (2022) menyoroti pelatihan desain multimedia pembelajaran bahasa Arab berbasis digital e-learning bagi guru bahasa Arab di madrasah se-Kota Manado. Dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), pelatihan ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan pengalaman baru bagi guru dalam memanfaatkan aplikasi multimedia, di antaranya Sahehly, Narakeet, dan PowerPoint-AV. Selain mudah diakses dan digunakan, pelatihan ini juga mendorong interaksi aktif antara pemateri dan peserta, sehingga guru merasa lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran bahasa Arab.(Mubarak et al., 2022)

Izzah dan Ma'sum (2021) mengembangkan media pembelajaran berupa komik digital berbahasa Arab untuk keterampilan membaca (*maharah qirā'ah*) di MA Almaarif Singosari. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, guru, dan siswa, menghasilkan skor kelayakan sebesar 83,9% yang menunjukkan bahwa komik digital tersebut sangat layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.(Izzah & Ma'sum, 2021) Penelitian yang dilakukan oleh Helty, Rahmadani, dan Syayidi (2024) berfokus pada pengembangan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode analisis literatur yang dipadukan dengan observasi di beberapa institusi pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi literasi digital melalui penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform *e-learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan akses teknologi, kurangnya pelatihan guru, dan resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional.(Helty et al., 2024)

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, Alimuddin dan Nurdinah (2025) melaksanakan program peningkatan literasi digital di MA Pesantren Teknologi Riau melalui pemanfaatan *e-book* interaktif. Penelitian ini menggunakan metode kaji tindak (action research) untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat belajar siswa sebesar 30% dan peningkatan pemahaman materi bahasa Arab sebesar 40%, meskipun terdapat kendala akses akibat regulasi internal pesantren.(Mantiq & Nurdinah, 2025)

Dariyadi, Mahliatussikah, dan Fauzan (2021) melakukan pelatihan pemanfaatan *Google Sites* sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode pelatihan partisipatif

yang mencakup ceramah, tanya jawab, dan eksperimen. Kegiatan ini dilaksanakan secara nasional dan diikuti oleh 1.645 guru MGMP Bahasa Arab se-Indonesia. Hasil angket pasca-pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi guru dalam membuat serta mengelola media pembelajaran berbasis *Google Sites*.(Wahib Dariyadi et al., 2021)

Terakhir, penelitian oleh Ferry Maulana Firdaus dan Muhammad Tareh Aziz (2024) membahas pemanfaatan aplikasi pembelajaran bahasa Arab dalam konteks era digital. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa aplikasi seperti Duolingo, Rosetta Stone, dan Memrise mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Guru juga memperoleh manfaat dari sisi efisiensi penyusunan materi ajar. Meski demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan berupa kendala teknis dan adaptasi pengguna terhadap teknologi baru.(Firdaus & Aziz, 2024)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terlihat jelas bahwa media berbasis teknologi, baik yang berfokus pada evaluasi, penyajian materi, maupun peningkatan literasi digital, mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. literasi digital dan pemanfaatan teknologi digital memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang dimana dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas, motivasi, dan hasil belajar bahasa Arab. Namun, implementasi di pesantren masih menghadapi tantangan tersendiri karena karakteristik lembaga ini yang cenderung mempertahankan metode tradisional.

Salah satu lembaga pendidikan yang sangat membutuhkan pemahaman terhadap teknologi adalah pondok pesantren. Keberadaan pesantren memang bukan hal baru, bahkan sejak lama lembaga ini telah dikenal luas oleh masyarakat. Hal ini menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa lulusan pesantren mampu memberikan kontribusi nyata di tengah masyarakat. Oleh karena itu, santri dianjurkan untuk menguasai teknologi Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pentingnya guru maupun peserta didik dituntut untuk memahami literasi digital.(Ramdani et al., 2025)

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membekali santri dengan keterampilan keagamaan sekaligus kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman.(Sunardi & Halimatuzzahrah, 2025) Santri tidak hanya dituntut untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital agar mampu menghadapi tantangan era modern.(Zahroh & Fahmi, 2025) Dalam pembelajaran santri juga harus bisa menguasai teknologi karena dengan menguasai itu dapat mempermudah santri-santri dalam mencari banyak informasi dan ilmu pengetahuan. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya, Dimana dengan itu santri dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus memperluas akses terhadap sumber belajar yang variatif.

Bahasa Arab sendiri memiliki posisi yang sangat penting di pesantren. Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, juga sebagai bahasa tulisan. Bahasa ini tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran, melainkan juga sebagai media untuk berkomunikasi menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran manusia yang diungkapkan dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain.(Fauzan et al., 2020) Bahasa juga menjadi kunci untuk memahami kitab-kitab klasik (turats) yang menjadi sumber utama ilmu keislaman. Namun, pada praktiknya, sebagian santri seringkali mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun pemahaman teks. Kendala tersebut semakin kompleks ketika pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan tanpa dukungan media pembelajaran yang interaktif.(Afjalurrahmansyah et al., 2025)

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab.(Al Munawar et al., 2025) Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional yang memiliki posisi penting dalam studi keislaman dan komunikasi global membutuhkan pendekatan inovatif agar pembelajarannya lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.(Triandani et al., 2024) Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari, menyeleksi, memanfaatkan, dan menghasilkan informasi. (Khudaemi, 2024) Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui peningkatan literasi digital santri dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, Salah satu aplikasi yang cukup relevan adalah Arabyati, sebuah aplikasi yang dirancang untuk memudahkan santri dalam mempelajari bahasa Arab secara lebih sistematis dan interaktif. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan santri mempelajari bahasa Arab secara lebih sistematis dan interaktif. Fitur-fitur di dalamnya mendukung penguasaan kosakata, latihan tata bahasa, menulis, hingga pemahaman bacaan. Dengan pemanfaatan aplikasi ini, santri diharapkan lebih mudah memahami materi sekaligus terbiasa menggunakan teknologi

dalam kegiatan belajar. Aplikasi ini bermanfaat baik bagi pemula maupun bagi mereka yang ingin mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya.

Pondok Pesantren Putri Al Manshur Darunnajah 3 sebagai salah satu cabang pesantren modern yang mengintegrasikan pendidikan agama dengan wawasan umum, memiliki komitmen untuk terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan aplikasi Arabyati menjadi salah satu bentuk inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab sekaligus memperkuat literasi digital para santri. Walaupun santri tidak dapat membawa handphone dengan adanya aplikasi ini dapat membantu santri terus mengembangkan pengetahuan Bahasa arabnya diluar pondok pesantren. Dengan demikian, santri tidak hanya mahir dalam ilmu agama, tetapi juga mampu menguasai keterampilan digital yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

Permasalahan yang muncul ialah Bagaimana tingkat literasi digital bahasa Arab santriwati Pondok Pesantren Putri Al Manshur Darunnajah 3? Bagaimana persepsi dan minat santriwati terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa Arab?

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan PPL ini bertujuan memperkenalkan aplikasi Arabyati pada santri kelas IX Pondok Pesantren Putri Al Manshur Darunnajah 3 dan mendeskripsikan persepsi serta minat santriwati terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN SMH Banten dalam rangka implementasi program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang sekaligus berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat di bidang literasi digital. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di pondok pesantren putri al-Manshur Darunnajah 3 dengan pendekatan partisipatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan kegiatan, yakni meningkatkan literasi digital bahasa Arab santri melalui pemanfaatan aplikasi *Arabyati*. Dengan adanya pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan langsung sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Dengan begitu mahasiswa PPL tidak hanya menjadi fasilitator pelatihan, tetapi juga dapat berinteraksi, memahami kebutuhan, serta membangun kedekatan dengan para santri. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk memperkuat temuan dari hasil kuesioner pre-test dan post-test pelatihan penggunaan aplikasi Arabyatii. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu:

### 1) Tahap persiapan

Meliputi koordinasi dengan pihak pesantren, penentuan jadwal kegiatan, penyusunan materi pelatihan, serta mempersiapkan kuesioner pre-test dan post-test.



**Gambar 1.** Koordinasi dengan pihak pesantren

### 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan sasaran seluruh santriwati kls XI. Kegiatan diawali dengan memberikan penjelasan urgensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab, serta pengenalan aplikasi *Arabyati*, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan fitur-fitur. Peserta diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung di bawah bimbingan tim pengabdian sekaligus memberikan bimbingan intensif kepada santri yang mengalami kendala teknis maupun kesulitan memahami fungsi aplikasi. Pendampingan ini dilakukan untuk memastikan seluruh peserta mampu menguasai aplikasi dengan baik.

3) Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post test) untuk mengukur perubahan pemahaman santri mengenai Aplikasi Arabyati. Data hasil kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Selain kuesioner data juga dikumpulkan melalui metode dokumentasi, yaitu pengambilan foto kegiatan selama pelatihan berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto, video, ini digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan dan memperkuat deskripsi hasil pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan aplikasi *Arabyati* dilaksanakan selama tiga hari yaitu, pada tanggal 6,7 dan 9 Agustus 2025 di pondok Pesantren Putri Al-Manshur Darunnajah 3. Peserta adalah santriwati kelas IX yang terbagi menjadi tiga kelas, yaitu IX A IX B, dan IX C. Hari pertama (6 Agustus 2025) diikuti oleh 25 santriwati kelas IX A, hari kedua (7 Agustus 2025) diikuti oleh 22 santriwati kelas IX B, dan hari ketiga dan hari ketiga (9 Agustus 2025) oleh 20 santri kelas IX C. Jeda satu hari pada tanggal 8 Agustus 2025 terjadi karena bertepatan dengan hari Jumat yang merupakan hari libur kegiatan belajar mengajar di pesantren.



**Gambar 2.** Hari pertama kegiatan pengenalan dan pelatihan aplikasi Arabyati

Setiap sesi pelatihan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media PowerPoint sebagai panduan presentasi. praktik langsung penggunaan aplikasi, sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan pengisian kuesioner post-test. Tim PPL membagi diri ke beberapa kelompok kecil dan mendampingi para santriwati secara langsung menggunakan smartphone milik tim. Dalam sesi ini, para santriwati mencoba mengakses materi, menjawab kuis, dan mengeksplorasi fitur-fitur aplikasi dengan bimbingan mahasiswa PPL.

Di akhir sesi, dibuka forum tanya jawab (QnA) agar para santriwati dapat menyampaikan pertanyaan atau kendala yang mereka hadapi saat mencoba aplikasi. Pertanyaan yang muncul antara lain mengenai cara login, tips menghafal kosakata lebih cepat, dan bagaimana mengakses materi saat offline. Sebagai penutup, diadakan foto bersama antara tim PPL dan para santriwati sebagai dokumentasi kegiatan hari pertama. Suasana foto berlangsung penuh keakraban, menandai antusiasme peserta terhadap kegiatan ini Kegiatan dengan penjelasan materi menggunakan media PowerPoint sebagai panduan presentasi.



**Gambar 3.** Hari kedua kegiatan pengenalan dan pelatihan aplikasi Arabyati



**Gambar 4.** Hari ketiga kegiatan pengenalan dan pelatihan aplikasi Arabyati

**Tabel 1.** Jumlah peserta pre-test dan post-test

Kelas	Jumlah peserta pre-test	Persentase pre-test	Jumlah peserta post test	Persentase post-test
IX A	25	37%	23	38%
IX B	22	33%	19	31%
IX C	20	30%	19	31%
<b>Total/Rata-rata</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel, jumlah peserta pada saat pre-test dan post test mengalami sedikit penurunan di setiap kelas. Kelas XI A awalnya diikuti oleh 25 peserta, namun saat post test hanya 23 peserta. Kemudian di kelas IX B terjadi penurunan dari 22 menjadi 19 peserta. Sedangkan kelas IX C dari 20 menjadi 19 peserta. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta yang tidak mengikuti post test di setiap kelas.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar responden 94% atau 61 orang, belum pernah menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, sementara hanya 6 orang (6%) yang menyatakan pernah menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran bahasa Arab masih sangat terbatas di kalangan responden. Sebagian besar responden menggunakan perangkat digital seperti HP atau laptop untuk belajar, namun dengan frekuensi yang bervariasi. Sebanyak 40 responden (62%) mengaku jarang menggunakannya, 15 orang (23%) menggunakannya beberapa kali dalam seminggu, dan hanya 11 orang (17%) yang menggunakan setiap hari. Hanya satu orang (1,5%) yang menyatakan tidak pernah menggunakan perangkat digital untuk belajar.

Sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebanyak 24 orang (37%) menyatakan setuju, dan 8 orang (12%) menyatakan sangat setuju, sementara 35 orang (54%) memilih netral. Tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju atau sangat tidak setuju, yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital dianggap potensial dan tidak ditolak oleh siswa.

Terkait minat untuk mencoba aplikasi pembelajaran seperti Arabyati, sebanyak 29 responden (45%) menyatakan ingin, dan 10 responden (15%) menyatakan sangat ingin. Sebanyak 28 orang (43%) menjawab biasa saja, dan tidak ada yang menyatakan tidak ingin atau tidak tertarik sama sekali. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat yang cukup tinggi untuk mencoba aplikasi pembelajaran digital. Responden menghadapi berbagai tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tantangan paling umum adalah kesulitan memahami arti kata (21 orang), disusul kesulitan menghafal (14 orang), pembelajaran yang membosankan (11 orang), dan kurangnya latihan (9 orang). Sebanyak 12 responden memilih kategori lainnya, yang menunjukkan adanya tantangan lain yang mungkin bersifat individual.

Mayoritas responden berharap aplikasi pembelajaran dapat memberikan manfaat nyata dalam proses belajar. Harapan tertinggi adalah agar aplikasi membantu kelancaran membaca bahasa Arab

(26 responden), diikuti oleh membantu menghafal kosakata (17 responden), meningkatkan ketertarikan belajar (15 responden), dan membuat proses belajar lebih menyenangkan (8 responden).

Secara umum, meskipun sebagian besar responden belum pernah menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, mereka menunjukkan minat dan sikap positif terhadap penerapan teknologi dalam proses belajar. Responden juga menghadapi tantangan yang bisa dijawab oleh aplikasi seperti Arabyati, khususnya dalam hal penguasaan kosakata dan pemahaman makna. Ini membuka peluang besar bagi pengembangan media pembelajaran digital yang lebih menarik dan interaktif.

Setelah siswa menggunakan aplikasi Arabyati dalam pembelajaran bahasa Arab, dilakukan kuesioner untuk mengetahui persepsi mereka terhadap aplikasi tersebut. Sebanyak 59 responden (91%) menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa mereka mengetahui bahwa aplikasi Arabyati digunakan untuk belajar bahasa Arab. Hanya 2 orang (3%) yang memilih netral, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami fungsi utama aplikasi.

Dalam hal pemahaman fitur-fitur di Arabyati, sebanyak 40 responden (61,5%) memilih setuju/sangat setuju, sementara 21 orang (32%) masih merasa netral. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar sudah memahami fitur, masih ada sejumlah siswa yang membutuhkan pembimbingan lebih lanjut untuk eksplorasi fitur. Sebanyak 54 siswa (83%) merasakan bahwa aplikasi ini membantu mereka dalam memahami kosakata bahasa Arab, dengan 26 orang (40%) menyatakan sangat setuju dan 28 orang (43%) menyatakan setuju. Hanya 7 orang (11%) yang menjawab netral, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa aplikasi memberikan dampak positif terhadap aspek pemahaman kosakata.

Mayoritas responden (56 orang atau 86%) menyatakan bahwa penggunaan Arabyati membuat pembelajaran bahasa Arab lebih menarik, dengan 27 menyatakan sangat setuju dan 29 setuju. Hanya 5 orang yang menjawab netral. Ini menunjukkan aplikasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya tarik belajar. Sebanyak 49 siswa (75%) menyatakan senang belajar bahasa Arab dengan Arabyati, sedangkan 12 orang (18%) merasa netral. Tidak ada yang menyatakan tidak senang, yang menandakan penerimaan aplikasi cukup baik secara emosional dan motivasional.

Sebanyak 44 siswa (67,7%) menyatakan keinginan untuk menggunakan aplikasi secara mandiri di luar pelajaran, dengan 16 orang menyatakan sangat ingin. Namun, ada juga 16 orang (24,6%) yang menjawab netral. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berminat untuk belajar mandiri, namun dukungan atau motivasi tambahan mungkin masih diperlukan bagi sebagian lainnya. Dalam hal rasa percaya diri, sebanyak 44 orang (67,7%) merasa lebih percaya diri belajar bahasa Arab dengan bantuan Arabyati. Namun, 17 orang (26%) masih berada pada posisi netral. Tidak ada responden yang merasa kurang percaya diri, yang menunjukkan efek positif meskipun belum menyeluruh. Harapan Penggunaan Arabyati di Kelas Sebanyak 51 siswa (78,5%) berharap aplikasi tetap digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas, dengan 25 orang sangat setuju dan 26 setuju. Hanya 1 orang yang tidak setuju, dan 9 orang netral, menandakan dukungan kuat untuk integrasi jangka panjang aplikasi ini dalam kegiatan belajar. Hasil kuesioner pasca menunjukkan bahwa aplikasi Arabyati diterima dengan sangat baik oleh siswa, baik dari segi fungsi, kemanfaatan, daya tarik, maupun pengaruh terhadap motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar bahasa Arab.

Peningkatan literasi digital santriwati darunnajah 3 dalam pembelajaran bahasa Arab masih rendah, terlihat dari 94% responden yang belum pernah menggunakan aplikasi sejenis. Namun, pasca penggunaan Arabyati, mayoritas siswa (91%) sudah memahami fungsi aplikasi, bahkan 83% menyatakan aplikasi membantu penguasaan kosakata. Dari sisi motivasi, responden yang awalnya sekadar berminat mencoba (45%) meningkat menjadi 78,5% yang berharap aplikasi terus digunakan. Selain itu, 67,7% merasa lebih percaya diri belajar bahasa Arab dengan dukungan aplikasi. Dengan demikian, Arabyati terbukti mampu meningkatkan literasi digital siswa, baik dari aspek kesadaran, pemahaman fitur, hingga sikap positif terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Variasi persentase antar kelas diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan awal santriwati, tingkat konsentrasi, serta keaktifan saat praktik berlangsung.

Penelitian mengenai peningkatan hasil pre-test dan post-test mendukung hasil penelitian sebelumnya yang juga menekankan efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa Arab. Abidin (2023), misalnya, berhasil membuktikan bahwa *Wordwall* sangat efektif digunakan sebagai media evaluasi dengan perbedaan hasil belajar yang signifikan. Hal ini serupa dengan penelitian saat ini yang menunjukkan mayoritas santriwati mengalami peningkatan setelah menggunakan aplikasi

*Arabyati*.(Rahmayanti & Abidin, 2023) Kemudian juga penelitian Irmansyah dkk. (2023) dengan aplikasi *Canva* berbasis SAVI, yang memberikan hasil signifikan terhadap capaian belajar. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa berbagai media digital, meskipun berbeda bentuk, memiliki dampak yang positif terhadap keterlibatan peserta didik.(Irmansyah et al., 2023)

Keberhasilan pelatihan penggunaan aplikasi *Arabyati* tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang cukup dominan. Antusiasme para santriwati menjadi salah satu aspek penting, terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti setiap sesi, mulai dari pengenalan aplikasi hingga praktik langsung. Selain itu, metode pelatihan yang interaktif dengan kombinasi penjelasan, praktik, dan sesi tanya jawab membuat peserta lebih mudah memahami materi. Kemudahan fitur dalam aplikasi *Arabyati* juga menjadi faktor penunjang, karena tampilannya yang sederhana dan fungsinya yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab membuat santriwati cepat beradaptasi. Meski demikian, jalannya pelatihan juga dihadapkan pada beberapa kendala yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta. Salah satu hambatan yang cukup dirasakan adalah keterbatasan perangkat, karena tidak semua santriwati memiliki akses langsung ke smartphone sehingga mereka harus bergantian dengan perangkat milik tim PPL. Selain itu, durasi pelatihan yang relatif singkat membuat penyampaian materi tidak dapat dieksplorasi lebih mendalam, sehingga masih ada santriwati yang belum benar-benar menguasai semua fitur aplikasi. Faktor lain yang juga berperan adalah perbedaan kemampuan awal peserta, di mana sebagian sudah terbiasa dengan teknologi sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif.



**Gambar 5.** Penyerahan sertifikat penghargaan

Hari terakhir kegiatan PPL di Pondok Pesantren Putri Darunnajah 3 Al-Manshur ditutup dengan acara sederhana namun penuh makna. Acara ini dihadiri oleh seluruh anggota Kelompok 07 PPL, perwakilan pihak pondok yang diwakili oleh Ustadz Ahmed. Kegiatan penutupan dimulai dengan sambutan singkat dari Ketua Kelompok 7 yang menyampaikan rasa terima kasih atas sambutan hangat dan kerja sama yang baik dari pihak pondok selama kegiatan berlangsung. Dalam sambutannya, Ketua Kelompok juga menyampaikan bahwa meskipun waktu pelaksanaan PPL ini hanya berlangsung selama tiga hari, namun pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh sangat berharga, terutama dalam mengasah keterampilan mengajar dan beradaptasi di lingkungan pesantren.

Selanjutnya, Ustadz Ahmed memberikan tanggapan positif, menyampaikan apresiasi kepada tim PPL yang telah melaksanakan program "Pengenalan Aplikasi Digital Berbahasa Arab – Arabyati" dengan penuh semangat. Beliau berharap kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan menjadi inspirasi bagi para santriwati untuk terus memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar bahasa Arab. Sebagai bentuk kenang-kenangan, dilakukan prosesi penyerahan sertifikat oleh Ketua Kelompok 07 kepada Ustadz Ahmed mewakili pihak pondok. Penyerahan ini menjadi simbol ucapan terima kasih dan penghargaan atas kesempatan yang telah diberikan kepada mahasiswa untuk melaksanakan PPL di pondok tersebut. Dengan berakhirnya acara penutupan ini, secara resmi rangkaian kegiatan PPL Kelompok 7 di Pondok Pesantren Putri Darunnajah 3 Al-Manshur dinyatakan selesai. Walaupun singkat, kegiatan ini meninggalkan kesan mendalam dan diharapkan menjadi bekal berharga untuk pengalaman profesional di masa mendatang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Arabyati berpotensi menjadi media pembelajaran digital yang efektif dan menyenangkan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Tingkat literasi digital santriwati Pondok Pesantren Putri Al Manshur Darunnajah 3 sebelum pelatihan masih rendah. Sebagian besar responden (94%) belum pernah menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, sehingga keterampilan digital mereka dalam konteks pembelajaran bahasa masih terbatas. Santriwati menunjukkan sikap positif dan minat yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran digital Arabyati. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka untuk mencoba, serta persepsi bahwa aplikasi dapat mempermudah pembelajaran. Sebanyak 83% responden merasa terbantu dalam mempelajari kosakata, 86% menilai pembelajaran lebih menarik, dan 67,7% merasa lebih percaya diri setelah pelatihan. Faktor pendukung keberhasilan pelatihan adalah desain aplikasi yang sistematis dan interaktif, serta antusiasme peserta. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan perangkat, waktu pelatihan yang singkat, serta perbedaan kemampuan awal santriwati. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan perangkat digital menjadi salah satu hambatan utama karena tidak semua santriwati memiliki akses yang memadai. Oleh sebab itu, pendampingan guru sangat diperlukan agar penggunaan aplikasi tetap terarah dan terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Ke depan, aplikasi Arabyati sebaiknya tidak hanya digunakan dalam kegiatan pelatihan, tetapi juga diintegrasikan dalam pembelajaran harian di pesantren agar manfaatnya lebih berkelanjutan. Selain itu, penelitian lanjutan juga diperlukan untuk menilai dampak penggunaan aplikasi dalam jangka panjang, khususnya terhadap keterampilan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam bahasa Arab.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Pondok Pesantren Putri Al Manshur Darunnajah 3 yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para santriwati kelas IX yang telah berpartisipasi aktif, serta dosen pembimbing PPL yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afjalurrahmansyah, Witraniah, & Wahyudin. (n.d.). Analisis Kesulitan Siswa MTS dalam Memahami Tata Bahasa Arab "Qawaid." *JANAHA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 68–75.
- Al Munawar, A. H., Ali Mad, & Nurbayan, Y. (2025). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *An-Nas: Jurnal Humaniora*, 9(1), 56–72.
- Chaldun, W. (2022). Literasi Digital: Plus dan Minus dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Milenial. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Art*, 5(2), 205–208.
- Dinata Karsoni Berta. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa . *Edukasi: Jurnal Pendidikan* , 19(1).
- Fauzan, A., Muriyatmoko, D., & Utama, S. N. (2020). Penerapan Teknologi Augmented Reality pada Media Pembelajaran Bahasa Arab: Durus Al-Lughah Jilid 1. *ELSE: Elementary School Edukation Journal*, 4(1), 63–77.
- Firdaus, F. M., & Aziz, M. T. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Arab: Mengubah Cara Belajar di Era Digital. *JPLED: Journal of Practice Learning and Educational Development* , 4(4), 273–275.
- Helty, H., Rahmadani, A., & Syayidi, M. (2024). Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 345–347. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V4I2.532>
- Irmansyah, I., Qaaf, M. A., & Yuslina, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Canva Berbasis Savi (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual). *Jurnal Al-Mashadir: Journal of Arabic Education and Literature*, 3(01), 69–86. <https://doi.org/10.30984/ALMASHADIR.V3I01.610>
- Iswanto, R. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2).
- Izzah, M. A., & Ma'sum, A. (2021). Pengembangan Komik Digital sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah untuk Siswa Kelas X MA Almaarif Singosari. *Journal of Language Literature and Arts*, 1(8), 1081–1094. <https://doi.org/10.17977/UM064V1I82021P1081-1094>

- khudaemi, A. A. (2024). Perkembangan Literasi Digital Bahasa Arab : Peluang dan Tantangan Era 5.0. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 257–264.
- Mantiq, A., & Nurdinah, S. (2025). Peningkatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Book Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Pesantren Teknologi Riau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.56184/JPKMJOURNAL.V4I1.441>
- Mubarak, M. H., Abdullah, A. W., Rifai, A., Paputungan, M. Z., & Muhdya, A. (2022). Pelatihan Desain Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Digital E-Learning Bagi Guru Bahasa Arab Di Madrasah Se-Kota Manado. *Tarsius: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 4(2), 47–58.
- Rahmayanti, I., & Abidin, M. (2023). Efektivitas Penggunaan Wordwall Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kota Batu. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 349–358. <https://doi.org/10.32923/KJMP.V6I2.3413>
- Ramdani, F., Millah, D., & Amin, C. M. N. (2025). Digital Media and Arabic Language: The Relevance of Digital Media in Arabic Language Learning. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(7), 2868–2876.
- Saragih, A. T. S., Sarbaini, T., & dkk. (2025). *Kajian Komprehensif Globalisasi Pendidikan di Era Digital* (M. Arifin, Ed.; Vol. 1). Umsu press.
- Sunardi, & Halimatuzzahrah. (2025). Peran Pondok Pesantren Darul Kamal Nahdlatul Wathandalam Mendorong Pembangunan Pendidikan Islam di Pedesaan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 8(1), 94–74.
- Triandani, M., Aswani, R., Fitria, W., & Nasution, S. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Fushah dalam Konteks Globalisasi: Peluang dan Tantangan. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 7170–7181.
- Wahib Dariyadi, M., Mahliatussikah, H., & Moh Fauzan, dan. (2021). Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Tifani : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 65–69. <http://tifani.org/index.php/tifani/article/view/11>
- Zahroh, J., & Fahmi, M. (2025). Kemandirian santri di era global: Meneladani konsep pendidikan Kiai As'ad Syamsul Arifin. *Tawazun:Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 371–392.